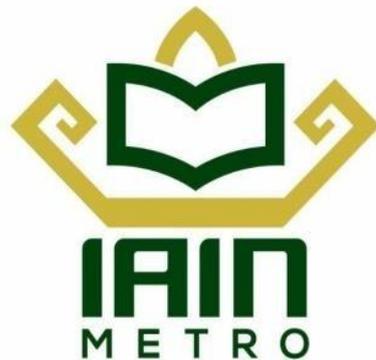


SKRIPSI

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN ETIKA
KOMUNIKASI DAKWAH PADA PEMUDA DI DESA
GIRIKLOPOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG**

Oleh :
RIO ADE PRATAMA
NPM. 1904011028



**Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1446 H / 2024 M**

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN ETIKA
KOMUNIKASI DAKWAH PADA PEMUDA DI DESA
GIRIKLOPOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG**

Diajukan Untuk Menyelesaikan Program Strata Satu (S1) Komunikasi dan Penyiaran
Islam Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

Rio Ade Pratama
NPM. 1904011028

Dosen Pembimbing : Hemlan Elhany, M.Ag

Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
1446 H / 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki.Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: jainmetro@gmail.com

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Untuk di Munaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Metro
Di _____
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan pertimbangan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : RIO ADE PRATAMA
NPM : 1904011028
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN ETIKA KOMUNIKASI DAKWAH PADA PEMUDA DI DESA GIRIKLOPOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG

Sudah kami setuju dan dapat di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui
Kepala Jurusan KPI,

Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 19770218 200003 2 001

Metro, 17 Juli 2024
Pembimbing,


Hemlan El hany

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN ETIKA
KOMUNIKASI DAKWAH PADA PEMUDA DI DESA
GIRIKLOPOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG

Nama : RIO ADE PRATAMA

NPM : 1904011028

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dalam Sidang Munaqosyah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 17 Juli 2024
Pembimbing,



Hemlan El hany



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507, Fax. (0725) 47296
 website: www.fuad.metrouniv.ac.id; email: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B.1073/In.28.4/D/PP.00.9/10/2024

Skripsi dengan judul : **PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN ETIKA KOMUNIKASI DAKWAH PADA PEMUDA DI DESA GIRIKLOPOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG** Disusun Oleh : Rio Ade Pratama, NPM : 1904011028, Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah di ujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal : Selasa, 15 Oktober 2024

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Hemlan Elhany, M.Ag

Penguji I : Dr. Khoirurijal, M.A

Penguji II : Andi Rahmad, M.Sos

Sekretaris : Budi Ariyanto, M.Sos

PANITIA MUNAQOSAH
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 IAIN
 METRO

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA.
 NIP. 19730801 199903 1001

ABSTRAK

PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN ETIKA KOMUNIKASI DAKWAH PADA PEMUDA DI DESA GIRIKLOPOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG

Oleh :

RIO ADE PRATAMA
NPM. 1904011028

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keingintahuan peneliti tentang model komunikasi dakwah yang digunakan oleh tokoh agama desa Giriklopomulyo untuk menanamkan etika komunikasi dakwah pada pemuda di Giriklopomulyo tersebut. Karena peneliti melihat minimnya etika pemuda mengenai komunikasi dakwah di Desa Giriklopomulyo.

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan cara wawancara dan dokumentasi kepada Tokoh Agama, dan Pemuda di Giriklopomulyo. Kemudian, data tersebut diolah dan di analisis secara deskriptif dengan cara mengelompokkan data, memberi label atau kategori. dan menjelaskan data dengan kata-kata atau narasi.

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa proses komunikasi dakwah untuk menanamkan etika komunikasi dakwah pada pemuda di Desa Giriklopomulyo dilakukan dengan pendekatan baik secara spriritual dan kegiatan kegiatan islmai. Serta teori model komunikasi yang digunakan oleh tokoh agama desa Giriklopomulyo yaitu menggunakan Model Komunikasi Dakwah *Qaulan Sadida* (perkataan yang benar, jujur) *Qaulan Baligha* (tepat sasaran, komunikatif, to the point, mudah dimengerti) *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik) *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia) *Qaulan Layyinan* (perkataan yang lembut) *Qaulan Maysura* (perkataan yang ringan). Karena cara ini terbukti cukup efektif dan efisien dalam peningkatan etika komunikasi dakwah terhadap pemuda desa Giriklopomulyo.

Keyword: Etika Komunikasi dan Komunikasi Dakwah

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rio Ade Pratama

NPM : 1904011028

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 17 Juli 2024
Yang Menyatakan,



NPM. 1904011028

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

"Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat untuk orang lain."

(HR Ath Thabari).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas untuk diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan ramat dan hidayah-Nya serta keridhoan-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini. Shalawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Sebagai rasa hormat, cinta, dan terima kasih ku persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Kedua OrangTua ku yang saya sayangi, Bapak Sutikno, S.Pd dan Ibu Satikem yang telah memberikan dukungan penuh, baik dukungan moril berupa doa, dan motivasi maupun dukungan materil untuk terus melanjutkan pendidikan dan menggapai impian.
2. Kakakku Andri Ardianto, S.Pd dan kakak ipar Dewi Mufida, S.Pd yang telah memberikan dukungan baik do'a maupun materil.
3. Kepada pemilik NPM 1904012029 yang selalu kebersamai peneliti dalam penulisan skripsi, memberikan dukungan, doa, serta memberikan semangat dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Sahabat – sahabat terbaikku Farhan, yang selalu mendukung, mengingatkan, memberikan semangat, mendoakan selalu dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Teman – teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 19 khususnya.
6. Almamater kebanggaanku IAIN Metro.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Etika Komunikasi Dakwah Pada Pemuda Di Desa Giriklopomulyo Kecamatan Sekampung. Skripsi ini adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) dan penulisan skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Metro.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor IAIN Metro Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.. kepada Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag. M.Sos.I dan kepada dosen pembimbing Hemlan Elhany, M.Ag yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi, serta seluruh pihak yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh Pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diterima dan akhirnya skripsi ini dapat berlanjut hingga penyusunan skripsi.

Metro, 7 Juli 2024
Peneliti


Rio Ade Pratama
NPM 1904011028

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan.....	4

BAB II LANDASAN TEORI

A. Peran Tokoh Agama.....	7
1. Pengertian Peran	7
2. Pengertian Tokoh Agama	7
3. Peran Tokoh Agama	10
4. Kriteria Tokoh Agama	14
B. Etika Komunikasi Dakwah.....	15
1. Pengertian Etika	15
2. Etika Komunikasi	17
3. Komunikasi Dakwah	21
4. Macam – Macam Etika Komunikasi Dakwah	23

C. Pemuda	26
1. Pengertian Pemuda	26
2. Pembagian Usia Pemuda	27
3. Batasan Usia Pemuda	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	31
B. Sumber Data.....	33
C. Teknik Pengumpulan Data.....	34
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	36
E. Teknis Analisa Data	38

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Sejarah Desa Giriklopomulyo	40
1. Visi Misi Desa Giriklopomulyo	42
2. Struktur Kepengurusan Desa Giriklopomulyo	43
B. Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Etika Komunikasi Dakwah Pada Pemuda Di Giriklopomulyo.....	44
C. Analisis Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Etika Komunikasi Dakwah Pada Pemuda Di Giriklopomulyo.....	49

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penanaman etika komunikasi dakwah terhadap pemuda merupakan tanggung jawab umat islam pada umumnya dan khususnya tokoh agama atau pemimpin yang dijadikan panutan. Dapat diketahui bahwa tokoh agama islam sudah melaksanakan penanaman etika dalam berkomunikasi khususnya berkenaan dengan dakwah, akan tetapi pada kenyataannya masyarakat khususnya (Pemuda) masih belum bisa menerapkan sepenuhnya ajaran Al-Qur'an dan Hadist, Apalagi pada era milenial ini banyak sekali pengaruh negatif yang mempengaruhi pemuda mulai dari pengaruh budaya asing yang bertentangan dengan ajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW, yang mengakibatkan kenakalan terhadap pemuda dalam bentuk yang beragam seperti bermain judi *online*, mabuk – mabukan, minuman keras, mencuri, berkumpul sampai larut malam, hubungan diluar nikah, dan sebagainya.

Agama dalam konteks ini memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan sosial masyarakat dengan berbagai ragam fenomena dan fakta-fakta sosial di dalamnya. Agama merupakan sistem kepercayaan atau keyakinan terhadap suatu zat yang dianggap Tuhan itu diperoleh manusia berdasarkan yang bersumber dari pengetahuan diri. Pengetahuan seseorang juga bisa di

peroleh berdasarkan input dari luar, mungkin informasi dari orangtua, guru, tokoh yang memiliki otoritas ilmu pengetahuan.¹

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan bisa terlepas dari proses komunikasi. Komunikasi ialah suatu hal yang pasti dimiliki oleh setiap individu. Ada banyak sekali bentuk komunikasi yang ada, salah satunya yaitu Komunikasi Dakwah. Komunikasi Dakwah merupakan semua bentuk komunikasi yang berkaitan dengan pesan seruan ke jalan Allah SWT atau bentuk mengajak berbuat baik dan meninggalkan keburukan.² Komunikasi Dakwah dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, yaitu mengajak manusia kepada *amar ma'ruf nahi munkar*.

Dakwah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara terus-menerus untuk memberikan perubahan pada manusia yang meliputi pikiran (*fikrah*), perasaan (*syu'ur*), dan tingkah laku (*suluk*) yang kemudian menuntun mereka kepada jalan Allah (Islam), sampai akhirnya mampu membentuk masyarakat yang Islami (*al-mujtama' al-Islami*). Setidaknya, ada empat aktivitas utama dakwah, diantaranya mengingatkan orang akan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dengan lisan, menyebarkan prinsip Islam melalui karya tulisan, memberikan panduan keteladanan terkait perilaku (akhlak) yang baik, dan bersifat tegas terhadap kemampuan fisik, harta, dan jiwa dalam menegakkan prinsip-prinsip Ilahi.³

¹ Ali Imran, "Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat" *Jurnal Hikmah* 2 No. 1(2015) Hal.24

² Wahyu Ilahi, "Komunikasi Dakwah" (Bandung, Remaja Rosdakarya : 2015) Hal. 27

³ Fitria, R., & Aditia, R. (2019). Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 19(2), 224.

Pemuda merupakan individu yang jika dilihat secara fisik sedang mengalami perkembangan dan secara psikis sedang mengalami perkembangan emosional, sehingga pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan yang baik saat ini maupun nanti yang akan menggantikan sebelumnya. Pemuda ialah individu dengan karakter yang dinamis, bahan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Dalam KBBI pemuda merupakan orang muda yang menjadi pemimpin bangsa, dan pemuda yang diartikan sebagai muda perempuan yang turut berperan dalam pembangunan bangsa.⁴

Dengan berkembangnya zaman yang semakin maju, menyebabkan perubahan dalam kehidupan beragama bagi remaja dan ajaran agama tentang fitrah manusia masih banyak pemuda yang kurangnya minat dalam etika komunikasi terutama hal keagamaan seperti kurangnya minat pemuda solat berjamaah di masjid, lebih memilih bermain *Game Online* daripada membaca al-qur'an ataupun mengikuti kegiatan *Solawatan*. selain itu nongkrong sampai larut malam, minuman keras, dan bermain judi online. Dengan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti dengan berjudul Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Etika Komunikasi Dakwah Pada Pemuda Di Desa Giriklopomulyo Kecamatan Sekampung.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka pertanyaan penelitian yaitu Bagaimana Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Etika

⁴ Kurniawan, *Pemikiran Pendidikan*, Curup, LP2 STAIN CURUP. 2011, hlm. 85

Komunikasi Dakwah Pada Pemuda Di Desa Giriklopomulyo Kecamatan Sekampung?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus pada penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan penelitian ini guna mengetahui lebih dalam mengenai Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Etika Komunikasi Dakwah Pada Pemuda Di Desa Giriklopomulyo Kecamatan Sekampung.

2. Manfaat penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan akhir dari apa yang diteliti, adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Praktis

Secara praktis bagi peneliti selanjutnya selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Etika Komunikasi Dakwah Pada Pemuda.

b. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Etika Komunikasi Dakwah Pada Pemuda

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang berkaitan dengan peran tokoh agama dalam menanamkan etika komunikasi dakwah yang sudah pernah dilakukan, oleh

karena itu penelitian relevan perlu digunakan untuk menjelaskan apa saja persamaan, perbedaan dan untuk menguatkan hasil penelitian tersebut dengan penelitian yang sudah ada. Diantaranya, yaitu:

1. Skripsi yang berjudul “*Peran tokoh Agama Dalam pembentukan Identitas Remaja Di Desa Cibeteung Udik Kabupaten Bogor*” skripsi ini ditulis oleh Muhammad Affandi mahasiswa Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.⁵ Dalam penelitian ini terdapat kesamaan objek yaitu membahas tentang peran tokoh agama. Namun perbedaan penelitian dengan yang terdahulu ialah objeknya. Penelitian terdahulu menggunakan remaja sebagai objeknya, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan pemuda sebagai objeknya. Dan teori yang diangkat mengenai penanaman etika komunikasi dakwah sedangkan penelitian terdahulu membahas mengenai pembentukan identitas remaja.
2. Skripsi yang berjudul “ *Peran Tokoh Agama Dalam Sosial Keagamaan (Studi Peran Kyai Abdul Hakim Di Desa Lajo Lor Kecamatan Singgahan Kabupaten Tuban)* ditulis oleh Arina Mustafidah mahasiswi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Perbedaan dalam penelitian ini subjek yang dibahas. Penelitian terdahulu membahas tentang sosial keagamaan dengan merujuk peran Kyai Abdul hakim, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang etika komunikasi dakwah.

⁵ Muhammad Affandi “ *Peran Tokoh Agama Dalam Pembentukan Identitas Remaja Di Cibeteung Kabupaten Bogor* “ Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta . 2022

3. Skripsi yang berjudul “ *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Masyarakat di Dusun Pucung Desa Ngrayun Ponorogo* “ Skripsi ini ditulis oleh Supartini mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo ⁶. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada objeknya. Penelitian terdahulu mengangkat Masyarakat sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian saat ini mengangkat pemuda sebagai objeknya. Selain itu, pembahasan yang diangkat juga berbeda. Penelitian terdahulu membahas mengenai peningkatan sikap keberagaman, sedangkan penelitian saat ini membahas tentang penanaman etika komunikasi dakwah. Kemudian kesamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengangkat tentang peran tokoh agama.

⁶ Supartini *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Sikap Keberagaman Masyarakat di Dusun Pucung Desa Ngrayun Ponorogo*. Surabaya 2016

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Tokoh Agama

1. Pengertian Peran

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia, Peran merupakan sesuatu yang menjadi bagian yang memegang kendali utama.¹ Peran adalah betuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu, atau perilaku yang diharapkan dalam suatu status tertentu. Hakikatnya peran dapat dimaknai sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu.

Peranan (*Role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan atau status tertentu. Jika seseorang melakukan suatu hak dan kewajibannya sesuai dengan porsi kedudukannya, maka hal itu termasuk menjalankan peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena saling bergantung. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulannya. Pentingnya peranan adalah karena dapat mengatur perilaku seseorang. Hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan individu dalam masyarakat.²

2. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh merupakan seseorang yang berhasil dalam bidang – bidangnya yang ditunjukkan dengan karya – karya monumentalnya dan

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cetakan . ke VII. Edisi ke 2*, hal 735.

² Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi* . (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015), Hal. 212

memiliki pengaruh pada masyarakat sekitarnya.³ Guna menentukan kualifikasi sang tokoh tersebut, kita dapat melihat hasil karya dan juga aktivitasnya, misalnya tokoh berskala regional dapat dilihat dari segi apakah ia menjadi pengurus organisasi ataupun pemimpin Lembaga ditingkat regional, atau tokoh dibidang tertentu yang memiliki banyak kontribusi atau pengaruh terhadap lingkungan sekitarnya dengan pikiran dan karya yang nyata semuanya membawa pengaruh yang signifikan bagi peningkatan kualitas masyarakat.

Paradigma mutakhir menunjukkan bahwa seluruh aspek kehidupan manusia membutuhkan adanya keahlian atau professional, tak terkecuali di bidang agama. Pertanyaan adalah siapakah yang dikategorikan tokoh agama (ahli agama)?. Karena tokoh agama Islam yang menjadi sorotan pada tulisan ini, maka untuk menjawab pertanyaan tersebut, rujukan pertama kita adalah Al-Quran, Hadits Rasulullah SAW, berikut sebagai istilah yang berkembang di kalangan kaum muslimin itu sendiri.

Dalam Al-Qur'an, sebagaimana yang dipahami selama ini, yang dikategorikan tokoh agama adalah (1) ulama dan (2) Ulul Albab.

Kata "Ulama" terdapat dalam Al-Qur'an Surah Al-Fathir ayat 28 yang berbunyi: "Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hambaNya hanyalah ulama". Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia. tokoh agama diberi pengertian sebagai berikut : "Orang yang terkemuka, maksudnya orang yang terkemuka dalam bidang atau masalah

³ Beni ahmad saebani, abdul hamid, *Ilmu akhlak*, (bandung:pustaka setia, 2010 hlm.54-55

agama”⁴ . Tokoh agama juga diartikan sebagai “Orang yang dijadikan figure dalam masyarakat karena memiliki banyak ilmu agama (Islam)”⁵ Adapun yang dimaksud dengan tokoh agama dalam penelitian ini adalah seseorang yang mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam kehidupan beragama di masyarakat. Mereka disebut sebagai tokoh agama karena mempunyai ciri-ciri tertentu, adapun ciri-ciri tersebut salah satunya dapat dilihat dari aktifitasnya di masyarakat. Dalam hal ini, posisi mereka bisa sebagai: Kepala KUA, Pengurus Ta’mir, Guru Agama, Ketua Badko TPA/TKA, Pimpinan komunitas Islam Muhammadiyah atau NU, Guru ngaji, Penyuluh Agama, maupun Imam Masjid.

Menurut Tarb Tahir Muin menyatakan bahwa :

“Tokoh agama adalah seseorang yang dianggap cakap, berilmu pengetahuan yang tinggi, berahlak mulia, mempunyai keahlian dibidang agama baik ritual keagamaan sampai wawasan keagamaan yang dapat dijadikan panutan oleh masyarakat sekitarnya.”⁶

Dalam hal ini para tokoh agama Islam mempunyai kedudukan dan peranan penting dalam melaksanakan amar ma’ruf nahi mungkar serta sedikit banyak ikut menentukan kebijakan-kebijakan yang ada di masyarakat. Mereka merupakan uswah khasanah yang dijadikan sebagai panutan dan pemimpin umat. Sehingga dalam posisi yang strategis inilah secara idealnya para tokoh agama Islam dapat melaksanakan fungsinya

⁴ Depertemen Pendidikan dan kebudayaan RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka 2015 h.1065

⁵ Zurkani Yahya, Teologi Al Gazali: Pendekatan Metodologi, Pustaka pelajar Yogyakarta, 1996, h.80

⁶ Tarb Tabir Muin, Membangun Islam, PT. Rosda Karya, Bandung 2012, h.3

sebagaimana seharusnya sebagai pelaku dakwah yang senantiasa menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar ditengah-tengah umat.

3. Peran Tokoh Agama

Tokoh agama merupakan sosok yang dipercayai dalam membantu mendistribusikan ajaran agama. Dimana secara sosial tokoh agama menjadi pusat figur yang dapat diteladani dan tergolong individu yang dapat di dengar dalam membagikan Pendidikan baik bersifat nasehat, ceramah, maupun khutbah. Pada dasarnya bukan hanya tokoh agama saja karena kewajiban kita Bersama dalam mengajarkan Pendidikan agama islam.⁷

Tokoh adalah orang yang lebih besar eksistensinya, secara sosial mereka lebih dekat dengan masyarakat, sebab hubungan tersebut bersifat personal dan birokrasi, masyarakat membutuhkn tokoh agama dalam membimbing mereka ke jalan yang benar dalam segala problematika yang berkaitan dengan agama. Masyarakat meminta nasehat tokoh agama guna menyelesaikan berbagai masalah mengenai akidah dan sebagainya.⁸

Selain itu, keterlibatan tokoh agama diluar bidang keagamaan tidak menjadikan mereka mengabaikan tugas pokoknya sebagai pembimbing umat. Tokoh agama dianggap memiliki kewibawaan tersendiri dan pada akhirnya menimbulkan suatu sosok kharismatik yang tidak dimiliki oleh tokoh-tokoh informal lainnya. Kelebihan itu sangat memungkinkan dan

⁷ Moh. Haitami Sali, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Revitasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*,. Ar-Ruzz Media Yogyakarta 2011, hlm.10

⁸ Nor Huda, *Islam Nusantara Sejarah Islam Intelektual Islam di Indonesia*. Ar-Ruz Media, Yogyakarta, 2013, Hal. 216

bahkan mendorong agama untuk mengembangkan sikap, persepsi dan tindakan mereka agar lebih berwawasan luas ketimbang warga masyarakat lain. Disamping itu mereka memiliki akses yang lebih baik dan terbuka untuk membangun komunikasi dengan dunia luar, baik dengan orang-orang penting maupun dengan sumber-sumber informan lain, termasuk dalam media massa.⁹

Adapun berikut peran – peran tokoh agama dalam kehidupan masyarakat antara lain:

a. Peran tokoh agama sebagai *leader* (pemimpin)

Pemimpin dapat diartikan sebagai kegiatan atau seni mempengaruhi orang lain agar bekerjasama yang didasarkan pada kemampuan orang tersebut untuk membimbing orang lain dalam mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan kelompok. Peran tokoh agama sebagai leader berarti seseorang yang memiliki amal, akhlak dan juga ilmu yang dapat mempengaruhi dan membimbing individu maupun kelompok untuk berubah menuju ke arah yang lebih baik.

b. Peran tokoh agama sebagai edukator (Pendidik)

Pendidik artinya membimbing individu maupun kelompok agar ia menggunakan akal pikiran secara tepat, sehingga ia mencapai keinsyafan dan kesadaran tentang hakekat sesuatu atau mencapai kedewasaan berfikir. Peran tokoh agama sebagai edukator berarti seseorang yang memiliki amal, akhlak dan juga ilmu untuk

⁹ Laode ida, *NU Muda Kaum Progresif dan Skularisme Baru*. Erlangga, Jakarta, 20015, hal 21

membimbing manusia untuk memiliki kesadaran tentang hakekat dan mampu untuk berfikir dewasa dalam mencapai suatu tujuan yaitu menjadi manusia seutuhnya.

c. Peran tokoh agama sebagai mediator (penengah)

Mediator dapat diartikan sebagai seorang yang mampu menjadi penengah dan dapat menengahi suatu permasalahan. Peran tokoh agama sebagai mediator berarti seseorang yang memiliki amal, akhlak dan juga ilmu untuk menjadi penengah dalam suatu problematika maupun permasalahan yang ada dalam masyarakat sekaligus yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

d. Peran tokoh agama sebagai fasilitator (penyedia)

Fasilitator merupakan individu atau kelompok yang memberikan bantuan untuk mempermudah / lancar jalannya suatu program atau kegiatan kelompok masyarakat, sehingga jalannya suatu kegiatan berjalan dengan baik dan sekaligus untuk meminimalisir hambatan. Peran tokoh agama sebagai fasilitator berarti seseorang yang memiliki amal, akhlak dan juga ilmu untuk menjadi penyedia dan mensukseskan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam masyarakat.¹⁰

Tokoh agama dalam masyarakat di pandang sebagai seseorang yang memiliki tingkat ilmu dalam kemampuan yang lebih tinggi dari rata-rata masyarakat lainnya dalam segi agama pada khususnya, sehingga tokoh agama dapat berperan dalam lingkungan masyarakat dengan peranan

¹⁰ Heru Juabdin Sabda, *Pendidik Dalam Perspektif Al-Quran*, *Jurnal Pendidikan Islam Lampung*. (2015. Hal 2015)

peranannya sebagai pendidik maupun sebagai pemecah permasalahan yang ada dalam lingkungan masyarakat khususnya permasalahan tentang agama pada kehidupan anak remaja, maka hal tersebut yang menjadikan tokoh agama sebagai panutan bagi masyarakat.

Seseorang yang menduduki suatu posisi dalam masyarakat harus bisa menjalankan suatu perannya dengan baik. Dari sini dapat dipahami bahwa setiap peranan yang sudah melekat pada seseorang, ia harus bisa bertindak sesuai dengan posisi yang dimilikinya dalam suatu masyarakat, menjalankan tugasnya dan bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat sesuai dengan kedudukan yang dimilikinya. Salah satu peran yang ada di masyarakat adalah peran yang dimiliki oleh seorang tokoh agama yang merupakan pemimpin masyarakat dalam aspek keagamaan.

Ada tiga peran tokoh agama yaitu peran kaderisasi, peran pengabdian dan peran dakwah.

- a. Peran kaderisasi, yaitu tokoh agama mempunyai peran melaksanakan kegiatan kaderisasi ditengah masyarakat tokoh agama Islam dengan kemampuan yang dimiliki dituntut mampu melaksanakan kaderisasi. Yaitu bagaimana tokoh agama bisa bergabung dalam suatu wadah pengabdian diri yang dikelola sendiri maupun bekerja sama dengan organisasi
- b. Peran pengabdian, yaitu seorang tokoh agama mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Yaitu ketika tokoh agama ikut

serta di tengah masyarakat membantu dan membimbing masyarakat dalam bergama.

- c. Peran dakwah, karena dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang yang memiliki pengetahuan luas tentang agama dan dapat mengajak, mendorong serta memotivasi orang lain. Ketika seorang tokoh agama bisa mengajak masyarakat untuk selalu dijalan Allah dan memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan yang bergama.

Didalam masyarakat tokoh agama adalah orang yang tidak diangkat secara formal sebagai pemimpin, dengan ilmu yang dimilikinya dia mencapai kedudukan, sehingga ia mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku individu ataupun kelompok. Dengan ilmu dan pemahamannya tentang agama menjadikan dia seorang pemimpin dalam suatu masyarakat, posisi ini didapatkan dari kepercayaan masyarakat.¹¹

Bedasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa peran merupakan tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu ataupun kelompok dalam suatu usaha guna mencapai tujuan tertentu.

4. Kriteria Tokoh Agama

Adapun terdapat 4 tugas pokok yang menjadi kriteria tokoh agama diantaranya:

¹¹ Ibnu Sakda, "*Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*", Skripsi Banda Aceh: Uin AR-RANIRY Banda Aceh 2017, hlm. 13

- a. Menyampaikan ajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW yang termaksud Al-Qur'an dan hadis.
- b. Menjelaskan ajaran – ajaran Allah supaya lebih dimengerti masyarakat.
- c. Memberikan keputusan terhadap problem yang dihadapi masyarakatnya dengan merujuk ajaran Allah.
- d. Memberikan contoh ajaran Allah tersebut. Tokoh agama dituntut aktif untuk mengembangkan wawasannya tentang makna ajaran Allah dalam rangka menjawab dinamika problematika masyarakat yang terus berkembang¹²

Kriteria yang dijabarkan diatas telah memberikan Batasan mengenai tokoh agama, kriteria tersebut merupakan persyaratan bagi seorang yang dikatakan sebagai tokoh agama dalam masyarakat (ulama, kyai ataupun ustadz). Dan jika seseorang tidak memiliki kriteria sebagaimana yang telah dijelaskan diatas maka seorang tersebut tidak layak disebut tokoh agama.

B. Etika Komunikasi Dakwah

1. Pengertian Etika

Pengertian etika memaksudkan penjelasan yang lebih luas dan mendalam daripada definisi. Terminologi “etika” secara etimologis berasal dari Yunani, “*ethos*”, yang berarti “*custom*” atau kebiasaan yang berkaitan dengan tindakan atau tingkah laku manusia, juga dapat

¹² Rendy Bayu Aditya, “ Persepsi dan Peran Tokoh Agama Islam di Kabupaten Sleman Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup” Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan No. 6. (2015) hal 63-70

berarti “karakter” manusia (keseluruhan cetusan perilaku manusia dalam perbuatannya).¹³

Ethos memiliki makna “*anaction that is one’s own*”, atau suatu tindakan yang dilakukan seseorang dan menjadi miliknya. Makna “*ethos*” semacam ini juga dimiliki oleh kata Latin, “*mores*”, yang darinya kata “*moral*” diturunkan. Dengan demikian “*ethical*” dan “*moral*” bersinonim. Etika adalah filsafat moral.¹⁴

Etika berkaitan dengan moral dan sopan santun. Belajar etika berarti bagaimana bertindak baik. Etika menunjuk pada tindakan manusia secara menyeluruh, mengantar orang pada bagaimana menjadi baik. Etika dengan demikian mengajukan nilai-nilai bagaimana manusia itu dapat hidup secara baik. Ia juga menawarkan pola-pola etis dan aneka pertimbangan moral dalam menguji tindakan manusia. Lebih lanjut, dengan menawarkan norma-norma hidup baik tersebut etika juga hendak membawa manusia kepada tingkah laku yang baik, sikap yang bertanggung jawab, menjunjung tinggi nilai kehidupan, dan mengedepankan kemanusiaan.

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengenali etika sebagai:

- a. Ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, dan tentang hak serta kewajiban moral;
- b. Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak;

¹³ Audah Mannan, “Pembentukan Karakter Akhlak Karimah Di Kalangan Mahasiswa Melalui Pendidikan Akidah Akhlak,” *Jurnal Penelitian*, t.t., 6

¹⁴ Abuddin nata, *Akhlak tasawuf dan karakter mulia*, (jakarta:rajawali pers, juni 2015, hlm.87)

- c. Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat¹⁵

2. Etika Komunikasi

Komunikasi tidak pernah lepas dari kehidupan kita sehari-hari sebagai makhluk sosial, semua gerak gerik serta tingkah laku kita adalah komunikasi. Di dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari terdapat etika yang harus kita pahami untuk terjalannya komunikasi yang harmonis. Seperti yang telah kita bahas sebelumnya bahwa etika adalah nilai atau norma yang merupakan hasil dari kesepakatan manusia yang dijadikan pandangan dan pedoman dalam bertingkah laku, maka dari itu etika komunikasi adalah hal yang penting untuk dipahami dan diketahui didalam menjalani kehidupan kita sebagai makhluk bersosial.

Etika juga sering disamakan dengan moralitas. Namun yang membedakan etika dan moralitas adalah nilai-nilai perilaku orang atau masyarakat yang dapat ditemukan dalam kehidupan nyata manusia sehari-hari. Sedangkan etika mencakup persoalan-persoalan tentang hakikat kewajiban moral, prinsip-prinsip moral dasar apa yang harus manusia ikuti dan apa yang baik bagi manusia.¹⁶

Agama Islam juga telah mengajari tentang etika. Etika didalam agama Islam bersumber dari Alquran dan hadist. *Etika islam* itu juga ada yang menyamakannya dengan akhlak. Etika berkomunikasi dalam Islam sangat dijunjung tinggi. Komunikasi Islam adalah proses penyampaian

¹⁵ Afna Fitria Sari, Journal of Education and Teaching, Vol. 1, No. 2, 2020

¹⁶ L. Johansen, Richard. Etika Komunikasi. Bandung : PT Rosda Karya : Bandung 2015, Hal 78

pesan-pesan keislaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Dengan pengertian demikian, maka komunikasi Islam menekankan pada unsur pesan (message), yakni risalah atau nilai-nilai Islam, dan cara (*how*), dalam hal ini tentang gaya bicara dan penggunaan bahasa (retorika).¹⁷

Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, meliputi akidah (iman), syariah (Islam), dan akhlak (ihsan). Mengenai cara (kaifiyah), dalam Al-Quran dan Al-Hadits ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam.

Beberapa etika berkomunikasi antar manusia yang dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari :

a. Menjaga Ucapan

Seorang manusia itu yang dipegang adalah kata-katanya, tidak boleh berbicara bohong serta melontarkan ucapan-ucapan kotor. Ajaran Islam amat sangat serius memperhatikan soal menjaga lisan. Berhati-hati dalam berbicara yaitu memikirkan terlebih dahulu sebelum mengeluarkan kata-kata. Karena setiap perkataan itu akan dimintai pertanggungjawabannya kelak diakhirat. Seperti halnya dengan berdiskusi di dalam kelas atau berbincang santai hendaknya mengatur

¹⁷ Reni ayu sefriyana, skripsi: *pembinaan akhlak terhadap santri takhasus pondpk pesantren islam Al nuhsin purwosari metro utara* (Metro: Institut Agama Islam Negeri,2018)

nada bicara dan tetap tenang Ketika terdapat perbedaan pendapat dan menghindari ucapan yang dapat menyinggung perasaan oranglain.

b. Sopan Santun

Bertingkah laku yang baik dan ramah terhadap lawan bicara. Ada beberapa hal sopan santun yang diperhatikan dalam berkomunikasi. Misal, Menyapa lawan bicara dengan sopan dan tidak berlebihan dan dibuat-buat. Menggunakan panggilan/sebutan orang yang baik serta memperhatikan volume, nada, intonasi suara serta kecepatan bicara. Bicara dengan suara yang stabil, tidak terlalu pelan dan tidak terlalu cepat sehingga dapat dimengerti dan dipahami oleh lawan bicara.

Bertingkah laku yang baik muncul karena kesadaran diri. Dengan tingkah laku yang baik, komunikasi menjadi kondusif. prilaku yang baik mengandung kebaikan kehidupan dunia dan akhirat bagi individu, keluarga, dan masyarakat. Ketika berkomunikasi diharapkan dapat bersikap serta berperilaku. Berpikir tentang apa yang akan dilakukan dan diucapkan. Selalu sopan dalam berbicara dan bertindak, mengetahui bagaimana caranya membawa diri saat berbicara kepada orang lain dan waktu dimana harus bersikap serius dan waktu untuk bermain-main, Sikap seperti ini sangat penting karena banyak orang yang saat serius malah bermain-main atau sebaliknya. Berpakaianlah yang rapi dan bersih dan tidak berbau, gunakanlah pakaian yang pantas dan sesuai keadaan dan harus yang menutup aurat

agar lawan bicara merasa nyaman. Karena apabila kita menggunakan pakaian yang tak pantas atau berbau akan membuat lawan bicara tidak merasa nyaman dan merasa terganggu sehingga tidak tertarik dengan pembicaraan kita

c. Efektif dan Efisien

Komunikasi dilakukan dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Komunikasi merupakan perwujudan dari ekspresi manusia tentang apa yang dipikirkan dan dirasakannya baik dalam bentuk verbal maupun non verbal. Komunikator dan komunikan harus berbicara dengan sopan santun yang tidak melukai perasaan satu sama lainnya yaitu secara lemah lembut, jujur, sesuai fakta dan di waktu dan ruang yang tepat. Ketika konsep ini digunakan oleh kedua pihak, maka penghargaan dan menghargai dari kedua pihak akan tampak dan efeknya akan melahirkan komunikasi yang efisien dan efektif.

Menggunakan bahasa yang sopan dan dapat dipahami oleh lawan bicara serta dapat menyesuaikan gaya bahasa dan lingkungan. Contoh, ketika berbicara kepada dosen kita akan menggunakan kata-kata yang lebih formal dan sopan dalam penyampaian, namun berbeda ketika kita berkomunikasi kepada teman sejawat dapat menggunakan bahasa yang lebih santai.

Dengan demikian kita mampu menempatkan diri dan menyesuaikan gaya komunikasi sesuai dengan karakteristik lawan bicara semestinya. Menggunakan komunikasi non-verbal yang baik

sesuai budaya yang berlaku seperti berjabat tangan, merunduk, hormat, cium pipi kanan-cium pipi kiri. Memberikan ekspresi wajah, gerakan tubuh yang ramah, sopan wajar dan tidak dibuat-buat/ wajar.¹⁸

3. Komunikasi Dakwah

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis* yang memiliki arti “sama”, *communico*, *communicatio*, atau *communicare* artinya “membuat sama” (*to make common*).¹⁹ Istilah pertama (*communis*) umumnya disebut sebagai awal lahirnya kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi memberikan arti bahwa suatu makna, suatu pesan, atau suatu pikiran dianut secara sama. Namun definisi kontemporer menyatakan bahwa komunikasi ialah cara untuk berbagi hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat ‘Kita berbagi pikiran’, ‘Kita mendiskusikan makna’, dan ‘Kita mengirimkan pesan’.²⁰

Secara sederhana komunikasi dapat dipahami sebagai proses penyampaian *message* dari komunikator kepada komunikan menggunakan suatu media untuk menimbulkan efek agar tercapainya suatu tujuan. Komunikasi merupakan sebuah peristiwa yang bersifat sosial yang terjadi pada saat manusia melakukan interaksi dengan manusia lain.²¹

¹⁸ Rohim, Syaiful. (2016). *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*. Makassar : Rineka Cipta.

¹⁹ Deddy Mulyana, “*Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm. 72

²⁰ *Ibid* Hlm 79

²¹ Jalaluddin Rakhmat, “*Psikologi Komunikasi*”, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2017) hlm9

Kata dakwah adalah bentuk masdar dari *دعا - يدعوا - دعوة* (*da'a-yad'u-da'watan*) yang memiliki arti sangat beragam. Maknanya antara lain diartikan sebagai panggilan, seruan permohonan, aktifitas misionari, dan propaganda.²² Berdasarkan arti dakwah ini, dapat pula ditarik pemahaman bahwa dakwah merupakan suatu kegiatan yang dijalankan oleh siapa pun dalam konteks mengajak, menyeru, memanggil, atau memohon, tanpa memilah-milih tentang asal-usul terkait agama atau ras²³

Dakwah dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan secara terus-menerus untuk memberikan perubahan pada manusia yang meliputi pikiran (*fikrah*), perasaan (*syu'ur*), dan tingkah laku (*suluk*) yang kemudian menuntun mereka kepada jalan Allah (Islam), sampai akhirnya mampu membentuk masyarakat yang Islami (*al-mujtama' al-Islami*). Setidaknya, ada empat aktivitas utama dakwah, diantaranya mengingatkan orang akan nilai-nilai kebenaran dan keadilan dengan lisan, menyebarkan prinsip Islam melalui karya tulisan, memberikan panduan keteladanan terkait perilaku (akhlak) yang baik, dan bersifat tegas terhadap kemampuan fisik, harta, dan jiwa dalam menegakkan prinsip-prinsip Ilahi.²⁴

Secara umum, dakwah adalah ajakan atau seruan kepada hal baik agar individu mampu menjadi lebih baik. Dakwah berisikan ide

²² Siti Muriah, “*Metodologi Dakwah Kontemporer*”, (Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2017), hlm. 1-2.

²³ Komarudin, dkk. “*Dakwah dan Konseling Islam*”, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2018), hlm. 1

²⁴ Asep Syamsul M. Romli, “*Jurnalistik Dakwah: Visi dan Misi Dakwah Bil Qalam*”, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 6.

menyangkut progresivitas, sebuah proses tanpa henti untuk mengajak individu kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Namun, dakwah pada sisi prakteknya meliputi kegiatan mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti krusial dan berperan langsung dalam membentuk persepsi umat terhadap berbagai nilai kehidupan.²⁵

4. Macam – Macam Etika Komunikasi Dakwah

Dalam berbagai literatur tentang komunikasi Islam kita dapat menemukan setidaknya enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (*qaulan*) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam, yaitu:

- a. *Qaulan Sadida* (perkataan yang benar, jujur) QS. An-Nisa ayat 9:

وَلِيَحْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya :

“Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah dibelakang mereka, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraannya)nya. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertaqwa kepada Allah dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang benar (*qaulan sadida*)”.

- b. *Qaulan Baligha* (tepat sasaran, komunikatif, to the point, mudah dimengerti) QS. An-Nisa ayat 63

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

²⁵ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah..* hlm. 24

Artinya :

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka Qaulan Baligha –perkataan yang berbekas pada jiwa mereka”.²⁶

- c. *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik) QS. Al-Ahzab ayat 32

يٰۤاَيُّهَا النِّسَاءُ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ ۚ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ
بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾

Artinya :

“Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya] dan ucapkanlah Qaulan Ma'rufa –perkataan yang baik.”²⁷

- d. *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia) QS. Al-Isra' ayat 23

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ
الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا
قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya :

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan jangan engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik”.²⁸

Dari ayat tersebut jelas bahwa kita diperintahkan untuk mengucapkan perkataan yang baik atau mulia karena perkataan yang

²⁶ Q.S An-Nisa (4) : 9,.

²⁷ Q.S An-Nisa (4) : 63,.

²⁸ Q.S Al-Ahzab (33) : 32,.

baik dan benar adalah suatu komunikasi yang menyeru kepada kebaikan dan merupakan bentuk komunikasi yang menyenangkan.

- e. *Qaulan Layyinan* (perkataan yang lembut) QS. Thaha ayat 43-44

أَذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya :

“Pergilah kamu berdua kepada Fir’aun karena benar-benar dia telah melampaui batas. Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut”.

Dari ayat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Qaulan Layyina* berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati maksudnya tidak mengeraskan suara, seperti membentak, meninggikan suara. Siapapun tidak suka bila berbicara dengan orang-orang yang kasar. Rasulullah selalu bertuturkata dengan lemah lembut, hingga setiap kata yang beliau ucapkan sangat menyentuh hati siapapun yang mendengarnya. Dalam *Tafsir Ibnu Katsir* disebutkan, yang dimaksud *layyina* ialah kata kata sindiran, bukan dengan kata kata terus terang atau lugas, apalagi kasar.

Ayat di atas adalah perintah Allah SWT kepada Nabi Musa dan Harun agar berbicara lemah-lembut, tidak kasar, kepada Fir’aun. Dengan *Qaulan Layyina*, hati komunikan (orang yang diajak berkomunikasi) akan merasa tersentuh dan jiwanya tergerak untuk menerima pesan komunikasi kita.

Dengan demikian, dalam komunikasi Islam, semaksimal mungkin dihindari kata-kata kasar dan suara (intonasi) yang bernada keras dan tinggi. Allah melarang bersikap keras dan kasar dalam berdakwah, karena kekerasan akan mengakibatkan dakwah tidak akan berhasil malah ummat akan menjauh. Dalam berdoa pun Allah memerintahkan agar kita memohon dengan lemah lembut.

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya :

“Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan suara yang lemahlembut, sungguh Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas,” (Al A’raaf ayat 55)

- f. Qaulan Maysura (perkataan yang ringan) QS. Al Isra ayat 28

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ أَبْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِّن رَّبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ قَوْلًا

مَّيْسُورًا

Artinya :

”Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhannya yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka Qaulan Maysura –ucapan yang mudah”²⁹.

C. Pemuda

1. Pengertian Pemuda

Secara Bahasa pemuda adalah seseorang baik laki-laki maupun perempuan yang sudah mencapai tahap dewasa. Sebutan yang sering didengar tentang pemuda sebagai generasi penerus bangsa dan sebagai tumpuan bagi negaranya. Generasi muda yang baik merupakan pemda

²⁹ Q.S AL-ISRA (17) : 23,.

yang tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang bermutu unggul dan mandiri dalam mengemban tugasnya.³⁰

Sedangkan pengertian pemuda menurut para ahli yaitu:

a. WHO

Menurut WHO pemuda merupakan seseorang yang telah berusia 10-24 tahun, (*young People*) sedangkan umur 10-19 tahun WHO menyebutnya dengan sebutan remaja.

b. Mulyana

Menurut Mulyana pemuda merupakan seorang individu yang memiliki jiwa dan karakter yang dinamis, dengan arti dapat mempunyai karakter yang bergejolak, optimis, serta belum mampu mengendalikan emosi dengan stabil.

c. RUU Kepemudaan

Dalam RUU kepemudaan pasal 1 ayat (1) dikatakan bahwa pemuda adalah ketika seorang individu yang telah memasuki usia 18 – 35 tahun.³¹

2. Pembagian Usia Pemuda

Pemuda adalah sosok individu jika dilihat dari segi fisik sedang dalam masa-masa perkembangan dan jika dilihat dari segi mental dia berada dalam keadaan perkembangan emosional yang dialaminya. Maka

³⁰ Taufik Adillah, *Pemuda Dan Perubahan Sosial*. (Jakarta : Jalan Sutra, 2010) hal. 134.

³¹ UU 40 Tahun 2009, RUU Kepemudaan pasal 1 ayat 1, Batasan usia pemuda

dari itu pemuda merupakan sumber daya manusia pembangunan baik dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.³²

Muzakkir mengatakan, sebagaimana yang ia kutip dari Gondodiwirjo dan Darmodihardjo merumuskan dua tinjauan dalam pengertian generasi muda. Pertama, berdasarkan kelompok umur dan ditinjau dari segi biologis, segi budaya, atau dilihat dari secara fungsional, segi kekaryaan, segi sosial yang digunakan untuk kepentingan modern digunakan dengan istilah “sumber- sumber daya manusia muda” dan dari sudut ideologis-politis. Kedua, corak dan aspek kemanusiaannya, pemuda atau generasi muda dapat ditinjau sebagai berikut:

- a. Sebagai insan biologis; pada masa pubertas masa muda dapat dianggap berakhir yaitu pada usia 12 tahun sampai 15 tahun Ada juga yang mengatakan umur 15 tahun sampai 21 tahun ada yang beranggapan masa muda biologis. Objek tinjauan dari segi ini adalah perkembangan jasmani baik pertumbuhan tubuh secara fisik maupun fungsional.
- b. Sebagai insan budaya; secara struktural ada yang beranggapan bahwa masa muda berakhir pada usia 21 tahun, karena pada masa itu adalah masa tercapainya kemampuan mental. Yang dimaksudkan ini adalah perkembangan manusia sebagai insan yang bermoral pancasila, bertenggang rasa, bersopan santun, beradat, bertradisi, bertanggung jawab, berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

³² Frans Singkoh Ersas A. Gahung, T.A.M.Ronny Gosal, “Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pemuda Di Desa Liwutung Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara,” *Jurnal Eksekutif* 1, no. 1 (2017): 5, <https://ejournal.insrat.ac.id>.

- c. Sebagai insan intelek; dilihat dari sudut ini beranggapan bahwa berakhirnya masa muda pada saat tamat perguruan tinggi yaitu kisaran usia 25 tahun, jika ditinjau dari sudut kemampuan pola pikir sebagai objeknya.
- d. Sebagai insan kerja dan profesi; dengan maksud orang yang mempunyai penghasilan sebagai tenaga kerja, pada usia kisaran antara 14 tahun s/d 22 tahun dalam usia mudanya. Sebagai insan profesi biasanya berkisar antara usia 21 tahun s/d 35 tahun.
- e. Sebagai insan ideologis; berkisar usia antara 18 tahun s/d 40 tahun dalam usia mudanya. Dalam masa itulah dapat dimungkinkan pembinaan pandangan seseorang terhadap berbagai aspek kehidupan.²⁶Jika ditinjau dari segi usianya, pemuda bisa dikategorikan pada orang yang berusia antara 15 tahun sampai pada usia 30 tahun, dan terkadang juga sampai pada usia 40 tahun.

3. Batasan Usia Pemuda

Definisi tentang “pemuda” menurut PBB adalah mereka yang berusia berkisar 15 tahun sampai dengan 24 tahun (hal ini bertumpang tindih dengan “anak” yang berusia berkisar antara 0 sampai 17 tahun), peraturan per undang-undangan Indonesia (seperti halnya di beberapa negara lain Asia, Afrika dan Amerika Latin) memperpanjang batas formal “pemuda” hingga usia yang mengherankan.³³ Dijelaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Pasal 1 ayat 1

³³ Ahmad Fauzi, Psikologi Umum (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 93

mengklarifikasikan pemuda adalah warga negara Indonesia yang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan berusia antara 16 tahun sampai dengan 30 tahun.³⁴

Pemuda dalam definisi awal merujuk pada kelompok usia demografi. Kelompok usia demografi ini oleh lembaga yang berbeda didefinisikan secara berbeda:

- a. *United Nations* (Adolescent: 10-19; Youth 15-24; Young People: 10-24) dengan batasan usia pemuda yaitu 10-24 tahun.
- b. *The Commonwealth* dengan batasan usia pemuda yaitu 15-29 tahun.
- c. *European Union (EU)* dengan batasan usia pemuda yaitu 15- 29 tahun.
- d. UN Habitat (*Yout Fund*) dengan batasan usia pemuda yaitu 15-23 tahun.
- e. *World Bank (WB)* dengan batasan usia pemuda yaitu 15-34 tahun.
- f. *African Union (AU)* dengan batasan usia pemuda yaitu 15-35 tahun.³⁵

Jika ditinjau dari sudut perkembangannya, pada usia ini merupakan pematapan pendirian hidup, yang dimaksudkan pengujian lebih lanjut tentang pendirian hidup serta penyiapan diri dengan keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk merealisasikan pendirian hidup yang telah dipilihnya³⁶

³⁴ Suzanne Naafs dan Ben White, "Generasi Antara: Refleksi Tentang Studi Pemuda Indonesia," *Jurnal Studi Pemuda* 1, no. 2 (2012): 91, <https://journal.ugm.ac.id>.

³⁵ Jon Heri, "Peran Pemuda Dalam Pembangunan Politik Hukum Di Indonesia," *NURANI2* 15, no. 1 (2015): 87-88.

³⁶ Muzakkir, "Generasi Muda Dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya.: 114-115"

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan ini dimaksudkan untuk memahami fenomena yang terjadi dengan prosedur penelitian berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data didapatkan dengan hasil wawancara, maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan serta berperan.¹

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, kejadian, peristiwa yang terjadi sekarang. Dalam penelitian tersebut dipusatkan pada masalah yang aktual dimana memperhatikan keadaan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.²

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian dengan menggunakan jenis pendekatan studi kasus (*case study*). Kasus yang berarti suatu kejadian atau peristiwa, sehingga penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mendalam mengenai suatu aspek lingkungan termasuk manusia didalamnya. Suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung permasalahan, maka diperlukan untuk dikaji dan dicarikan cara penanggulangannya yaitu melalui penelitian. Studi kasus ini meneliti mengenai manusia (kelompok, organisasi atau individu), peristiwa,

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

dilakukan secara mendalam, sehingga dalam penelitian ini mendapatkan gambaran mengenai kasus yang sedang diteliti dengan mendalam.

Berdasarkan jenis data yang digunakan dalam melakukan penelitian, dapat dibedakan menjadi dua bagian, diantaranya: penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan guna melihat, meninjau keadaan alami oleh subjek mengenai perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, serta dengan penjelasan yang ringan dari kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan diri ketika sudah berada dilapangan masyarakat.

Dalam rancangan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan alasan subjek penelitiannya lebih sesuai dengan penelitian jenis kualitatif, yang mengumpulkan dan mengolah datanya langsung dilakukan di lapangan, seperti lingkungan masyarakat, organisasi, Lembaga kemasyarakatan maupun Lembaga Pendidikan. Penulis melakukan penelitian di Desa Giriklopomulyo. Sifat penelitian yang digunakan mengenai Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Etika Komunikasi Dakwah Pada Pemuda Di Giriklopomulyo Kecamatan Sekampung.

Rancangan penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang diupayakan mengamati permasalahan secara sistematis dan

akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Ini ditujukan guna memaparkan serta menggambarkan fakta-fakta berdasarkan cara pandang.³

Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud guna memaparkan situasi atau kejadian dengan panca indra. Dalam arti penelitian deskriptif merupakan keseluruhan data dasar secara deskriptif semata-mata tidak perlu menggambarkan mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian ini bertujuan guna menemui hal-hal tersebut.

Deskriptif kualitatif mengkaji permasalahan terhadap keadaan yang sebenarnya terjadi, maka akan didapatkan fakta yang di perlukan. Dalam penelitian ini merupakan non hipotesis. Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mendeskripsikan secara sistemtik deskripsi tersebut, dengan berdasarkan pada data yang diperoleh selama melakukan penelitian dilapangan.⁴

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif pada umumnya adalah kata dan tindakan, kemudian data tambahan seperti data dokumen dan sebagainya. Sumber data penelitian ada dua macam yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber awal yang dihasilkan oleh sebuah data. Yang dimaksud data primer adalah data dalam bentuk verbal

³ Sumadi Suryabrata, *metode penelitian*, (Jakarta: Grafindo persada, 2012), hal 75

⁴ Moh Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitaif*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010) hal 175

atau kata-kata yang diucapkan oleh lisan dan perilaku oleh seseorang yang dapat dipercaya.⁵

Adapun sumber data primer dalam penelitian ini langsung diperoleh dari sumber utamanya, yaitu Tokoh Agama dan Pemuda yang ada disekitar lingkungan desa giriklopomulyo.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua setelah sumber data primer. Misalnya melalui dokumen, arsip, atau dari beberapa sumber buku pengetahuan yang berhubungan dengan penelitian ini.⁶

Adapun sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti yang telah dipaparkan di atas melalui dokumen, arsip, dan buku. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam mencari data yang diperlukan dalam penelitian tersebut, sehingga dalam penjabarannya data menjadi lebih lengkap dan akurat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif lebih banyak menggunakan wawancara, observasi, Sumber utama dari data kualitatif adalah kata-kata tindakan, sedangkan data tertulis, foto, dan statistik merupakan data tambahan. Dalam penelitian ini, Peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara dan metode observasi yang dilakukan kepada Tokoh Agama dan pemuda yang ada lingkungan sekitar

⁵ Nugraini, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016)

⁶ Ibid, 140

Giriklopomulyo, Sekampung Lampung Timur. Guna mengetahui bagaimana Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Etika Komunikasi Dakwah Pada Pemuda di lingkungan Giriklopomulyo Kecamatan Sekampung. Berikut Teknik pengumpulan data yang peneliti terapkan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan serangkaian kegiatan seperti mengamati, pemilihan, pengkodean, serta catatan sistematis yang berkaitan dengan fenomena yang terlihat pada objek yang diteliti⁷.

Adapun Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi langsung. “observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap objek di tempat terjadi peristiwa, sehingga observer berada dengan peneliti.

Teknik observasi dalam penelitian ini dipakai guna mengungkap serta memberikan gambaran tentang bagaimana Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Etika Komunikasi Dakwah di Desa Giriklopomulyo Kecamatan Sekampung .

2. Wawancara / *Interview*

Wawancara adalah proses interaksi antara peneliti dan partisipan, di mana peneliti mengajukan pertanyaan langsung kepada partisipan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (pertanyaan yang telah ditentukan

⁷ Ibrahim, *metodologi penelitian kualitatif*(bandung: alfabeta,2018), 88.

sebelumnya) atau tidak terstruktur (pertanyaan yang berkembang secara spontan).⁸

Adapun dalam proses wawancara peneliti akan mewawancarai tokoh agama (2 Orang) dan (8 Orang) pemuda di desa Giriklopomulyo. Untuk data yang didapatkan bagaimana Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Etika Komunikasi Dakwah Pada Pemuda di desa Giriklopomulyo Kecamatan Sekampung .

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari record, tidak disipakan karena danya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan⁹.

Metode ini melalui pengumpulan data baik mengenai identitas subjek penelitian, gambaran lokasi penelitian, sejarah desa, struktur organisasi desa, visi dan misi desa, serta data pendukung lainnya.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Kriteria keabsahan data diterapkan dalam rangka membuktikan temuan hasil lapangan dengan kenyataan yang diteliti di lapangan. Keabsahan data dilakukan dengan meneliti kreadibilitasnya menggunakan Teknik triangulasi.

⁸ afifudin dan Beni Muhammad, Metodologi Penelitian Kualitatif (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2009) 32

⁹ Lexy J. Moleong, M.A *Metode Penelitian Kulitatif*, (bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015) hlm 186

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁰

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi Adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*Participan Observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

2. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpul dengan Teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau Teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

3. Triangulasi Teori

Adalah penggunaan berbagai perspektif untuk menafsirkan sebuah set data. Penggunaan beragam teori dapat membantu memberikan

¹⁰ Nuning Indah Pratiwi, “ *Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi*” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Volume 1, Nomer 2, (Agustus 2017) : 212.

pemahaman yang lebih baik saat memahami data. Jika beragam teori menghasilkan kesimpulan analisis sama maka validitas ditegakkan¹¹

E. Teknis Analisa Data

Analisis data merupakan merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Adanya teknis analisis data dapat mempermudah penulis dalam menyimpulkan secara sistematis dengan menggunakan hasil data yang telah ada. Dalam melakukan proses analisis ini dilakukan beberapa tahap seperti:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, menajamkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Proses ini dimana penulis harus merangkum, memilih tema dan pola. Memilih pokok permasalahan serta mencatat bagian penting yang akan dirangkum. Setelah melakukan penelitian di lapangan, kemudian peneliti memilih data untuk dianalisis.

Kemudian hasil data yang telah direduksi akan difokuskan pada titik permasalahan peneliti yaitu Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Etika Komunikasi Dakwah Pada Pemuda di Desa

¹¹ Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 161

Giriklopomulyo Kecamatan Sekampung. Kegiatan tersebut bertujuan guna meninjau kembali hasil wawancara yang telah dilakukan di lapangan.

2. Menyajikan Data

Selanjutnya, data yang direduksi akan disajikan maka data akan mempermudah untuk memahami apa yang telah ditelaah. Dalam kegiatan ini peneliti lebih mendasarkan pada Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Etika Komunikasi Dakwah Pada Pemuda di Desa Giriklopomulyo Kecamatan Sekampung . Kemudian hasil data tersebut dapat memudahkan memberi penegasan dalam pemaparan kesimpulan.

3. Menyimpulkan Data

Penarikan kesimpulan, merupakan suatu kesimpulan yang terverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, dengan meninjau kembali secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat. Penulis menarik kesimpulan dalam penelitian ini setelah melakukan observasi dari lapangan.¹²

Berdasarkan uraian di atas maka penulis Analisa data dalam peneitian ini melalui beberapa tahapan. Pertama, melakukan reduksi data. Kedua, peneliti melakukan penyajian data. Ketiga, peneliti melakukan dari data yang sudah direduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif.

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 152

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Desa Giriklopomulyo

Desa Giriklopomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur merupakan desa pemekaran yang tadinya masuk sebagai wilayah kabupaten lampung tengah setelah itu tanggal 23 april 1999 digelar rapat penggantian kabupaten karna menurut struktur pemerintahan waktu itu sudah terlalu banyak jumlah pendukung dan agar lebih mudah dalam sistem perkembangan kabupaten maka, dengan pertimbangan panjang kemudian pada 27 April tahun 1999 akhirnya berubah menjadi kabupaten lampung timur. Awalnya terjadi penggantian nama desa yaitu antara Girimulyo atau tetap menjadi Giriklopomulyo tetapi, setelah terjadi rapat bersama maka tetap nama desa menjadi Giriklopomulyo dan Hut desa Giriklopomulyo yaitu pada 27 april yang mana pusat pemerintahan di Sukadana dan pusat pemerintahan kecamatan di Sumbergede.¹

Desa Giriklopomulyo yang mana memiliki luas wilayah kurang lebih 1100 ha dengan jumlah penduduk desa sekitar 2885 per tahun 2021 jiwa dengan 700 KK, dimana sebagian besar mata pencaharian dari masyarakatnya sendiri adalah petani, buruh tani, sopir dan bekerja sebagai kuli dan pegawai di pabrik minyak kelapa yang berdiri di Desa Giriklopomulyo. Sehingga dimana Desa Giriklopomulyo disamping penghasil beras juga merupakan penghasil minyak goreng kelapa dan sawit yang dimana bahan tersebut berasal

¹ Arsip desa giriklopomulyo

dari luar desa bahkan dari kabupaten lain, kemudian minyak-minyak tersebut di pasok ke luar lampung yaitu seperti ke Palembang, Jakarta, Tangerang, Banten dan sekitarnya.

Dimana pekerjaan masyarakatnya sendiri selain menjadi petani, buruh tani dan sopir ada juga kuli, pedagang dan ASN yang hanya sekitar 30 persen. Dengan mayoritas agama dari masyarakatnya adalah 85 persen muslim dan 15 persen non islam seperti kristen, khatolik dan hindu. Desa Giriklopomulyo bisa dikatakan desa yang sedang berkembang yaitu dengan semakin berkembangnya taraf hidup masyarakat yang semakin meningkat dan distribusi pertanian. Kondisi ini memungkinkan masyarakat dapat mengolah hasil tani sendiri dengan mulai tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik.

Tabel. 1
Kondisi Geografis

No	Uraian	Keterangan
1.	Luas Wilayah: 110 Ha	
2.	Jumlah Dusun: 6	
3.	Batas Wilayah a. Utara: Desa Karyamukti b. Selatan: Desa Sumbergede c. Timur: Desa Sukoharjo d. Barat: Desa Sidodadi	
4.	Topografi a. Luas kemiringan lahan (rata-rata) Datar: 110 Ha b. Ketinggian diatas permukaan laut 30 m	
5.	Hidrologi Irigasi berpengairan teknis	
6.	Luas dan lahan pertanian Sawah irigasi : 970 Ha Sawah tadah hujan: 60 Ha	
7.	Luas lahan permukiman : 150 Ha	

1. Visi – Misi Desa Giriklopomulyo

Visi dan Misi merupakan bagian sangat penting dimiliki dalam setiap organisasi baik dari organisasi formal maupun non formal.

a. Visi

Visi merupakan kumpulan ide atau gagasan yang tertulis mengenai tujuan utama pendirian sebuah organisasi maupun instansi. Adapun bentuk visi Desa Giriklopomulyo adalah Dengan Semangat Persaudaraan, Gotong Royong, Akhlak Mulia Guna Mewujudkan Desa Giriklopomulyo Yang Luar Biasa.

b. Misi

Untuk mewujudkan Visi, Misi yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Melanjutkan program yang telah dilaksanakan dan memelihara program-program yang sudah dilaksanakan oleh pemerintah desa Giriklopomulyo periode yang lalu sesuai dengan fungsinya.
- 2) Menggali, Memberdayakan serta memaksimalkan semua potensi yang ada di masyarakat, meliputi:
 - a) Pemberdayaan sumber daya manusia (SDM)
 - b) Pemberdayaan sumber daya alam (SDA)
 - c) Pemberdayaan ekonomi kerakyatan
- 3) Menciptakan kondisi masyarakat desa giriklopomulyo yang aman, tertib, guyub dan rukun dalam kehidupan bermasyarakat.

- 4) Optimalisasi penyelenggaraan pemerintah desa giriklopomulyo yang meliputi:
- a) Penyelenggaraan pemerintahan yang tertib dan transparan.
 - b) Pelayanan kepadad masyarakat yang prima, yaitu: cepat, tepat dan benar.
 - c) Pelaksanaan pembangunan yang berkesinambungan dan mengedepankan partisipasi dan gotong royong masyarakat.²

2. Sruktur Kepemimpinan Desa Giriklopomulyo

Tabel 2
Struktur Kepemimpinan

NO	NAMA	JABATAN
1.	Gentur Purnawirawan S.E	Kepala Desa
2.	Ahmad S.Pd	Sekretaris Desa
3.	Sukirman	Kasi Umum
4.	Tukiran	Kasi Pemerintahan
5.	Pungut Raharjo	Kasi Pem. Masy
6	Elok Susilowati	Kasi Ekonomi Bangunan
7.	Sugiono	Kasi Trantib dan Kesra

Tabel 3

Pemerintahan Desa Nama-Nama Kepala Desa Yang Pernah Menjabat

NO	NAMA	TAHUN
1.	Sukirman	1999-2004
2.	Kasmuri	2004-2009
3.	Sukur	2009-2013
4.	Kaiman	2013-2014
5.	Ahmad Mus	2014-2019
6.	Gentur Purna Wirawan	2019-Sekarang

² Arsip desa giriklopomulyo

Tabel 4
Sarana dan Prasarana Desa

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jenis	Keterangan
1.	Kantor Desa	1	Baik
2.	Gedung Sd	1	Perlu perbaikan
3.	Gedung Tk	3	Baik
4.	Gedung Smp	1	Baik
5.	Masjid	6	Baik
6.	Mushola	7	Perlu perbaikan
7.	Poskamling	4	Perlu perbaikan
8.	Gedung TPA	4	Perlu perbaikan

B. Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Etika Komunikasi Dakwah Pada Pemuda Di Giriklopomulyo

Upaya tokoh agama guna menanamkan etika komunikasi dakwah kepada para pemuda di giriklopomulyo. Tentu untuk mewujudkan semua itu diperlukan upaya-upaya yang maksimal baik dari tokoh agama maupun kesadaran dari pemuda tersebut. Berkaitan dengan etika komunikasi dakwah khususnya para pemuda di giriklopomulyo, berdasarkan informasi yang peneliti peroleh dari informan tentang Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Etika Komunikasi Dakwah Pada Pemuda Di Giriklopomulyo.

Hal ini disampaikan oleh Bapak Triardianto selaku tokoh agama di desa giriklopomulyo. Beliau menyampaikan bahwa “ di era *digitalisasi* sekarang cukup berbeda dengan anak zaman dahulu, jika anak zaman dahulu untuk menanamkan etika lebih mudah ketimbang anak sekarang. Karena seringkali keluar main Bersama temannya dan di era *digitalisasi* ini kurang memanfaatkan dengan sebaiknya, oleh karena itu kita dengan upaya melakukan pendekatan dengan pemuda tidak cukup dilakukan sekali, kita

perlu mencari selah pemuda supaya bisa diragkul untuk memberikan sedikit-demi sedikit etika, kepada pemuda di era digitalisasi ini”.³

Sedangkan menurut bapak hendi setiawan selaku tokoh agama memaparkan pendapatnya mengenai kendala tokoh agama dalam menanamkan etika komunikasi dakwah kepada pemuda menyebutkan bahwa ketika etika pemuda tidak ditanamkan masalah tentang Pendidikan agama yang dipermasalahkan itu merupakan etika komunikasi dalam berdakwah sangat bermasalah di Desa girikopomulyo karena sangat minimnya agama dalam Pendidikan sejak dini. Beliau menegaskan apabila etika ditanamkan sejak dini, kemungkinan pemuda di Desa Giriklopomulyo akan mempunyai etika atau *attitude* dalam berkomunikasi ataupun dalam tingkahlaku.⁴

Kemudian dalam upaya menanamkan etika kepada pemuda, berdasarkan informasi dari bapak Triardianto “dalam upaya menerapkan etika komunikasi dakwah dilakukan metode dengan cara mengikuti perkembangan zaman apa yang disukai pemuda, misal pemuda lebih menyukai *game online*, maka kita melakukan pendekatan dengan hal serupa membuat rutinan atau kumpulan walaupun sembari dengan bermain game bareng, disitu kita dapat memberikan sedikit motivasi kepada pemuda seperti pentingnya etika kepada sesama manusia, baik kepada yang tua maupun lebih muda.”

Sedangkan menurut bapak hendi setiawan memaparkan jika metode yang dilakukan tokoh agama dalam menanamkan etika dakwah komunikasi dengan pemuda yaitu dengan ditanamkannya pemahaman atau penerapan

³ Wawancara dengan bapak triardianto pada tanggal 1 Mei 2024 Pukul 19:00 WIB

⁴ Wawancara dengan bapak Suhendi pada tanggal 1 Mei 2024 Pukul 19: 35 WIB

etika dimulai sejak dini, karena pembentukan etika lebih mudah dicerna apabila dilakukan sedini mungkin sehingga memiliki *attitude* yang lebih baik seperti etika berbicara, tingkah laku, maupun menghormati kepada siapapun yang mereka temui.

Kemudian beliau menegaskan kembali bahwa selain memberikan penanaman etika, kegiatan kepemudaan pun turut diikuti sertakan guna memupuk pemahaman etika sehingga terbentuk pemuda yang beretika luhur. Kegiatan tersebut diantaranya dengan mengikuti organisasi kepemudaan karang. Menurut bapak hendi setiawan organisasi karang taruna bisa dijadikan tempat pemuda dalam memupuk etika dengan mengisi kegiatan kepemudaan yang berkaitan dengan etika komunikasi dakwah.

Berdasarkan wawancara diatas bisa kita tarik kesimpulan bahwa kendala yang ditemui tokoh agama dalam menanamkan etika komunikasi dakwah terhadap pemuda desa Giriklopomulyo diantaranya, Minim Pendidikan mengenai etika, akibat perkembangan zaman banyak pemuda yang tidak bisa memanfaatkan kemajuan *digitalisasi* dengan baik, terlalu mengikuti *trend sosmed* yang memberikan dampak negative seperti menghabiskan waktu hanya bermain *game online* sehingga meninggalkan kegiatan yang biasanya mengaji ataupun rutinan malam jumat.

Kemudian dalam metode penanaman etika komunikasi pemuda, tokoh agama melakukan upaya seperti pendekatan kepada pemuda yang dilakukan dengan kegiatan positif kumpulan rutin malam jum'at yasinan (perjanjen),

mengajak pemuda untuk mengikuti organisasi kepemudaan kegiatan karang taruna.

Selanjutnya Dalam hal pemberian pemahaman etika, tentu saja terdapat perbedaan atau penunjukan sikap pemuda sebelum diberikan pemahaman mengenai etika komunikasi dakwah oleh tokoh agama. Bapak tri ardianto menuturkan sikap pemuda beragam daalam menanggapi / merespon mengenai pemahaman etika sebagian ada yang menerima ajaran tersebut namun ada juga sebagian pemuda yang menunjukkan sikap tidak menerima pemahaman tersebut. Beliau menegaskan guna menyikapi pemuda yang tidak menerima pemahaman tersebut perlu melakukan pendekatan kepada pemuda agar bisa menerima apa yang tokoh agama ajarkan.

Kemudian menurut bapak tri ardianto menuturkan pasca diberikan pemahaman etika terdapat perubahan walaupun tidak semua berubah setidaknya apa yang disampaikan tokoh agama dalam menanamkan etika komunikasi dakwah diterapkan langsung oleh pemuda, terlihat perbedaan pasca diberikan pemahaman baik tingkahlaku maupun tutur Bahasa.

Sebelum tokoh agama memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai etika komunikasi dakwah terhadap pemuda. Masih banyak pemuda di sekitar giriklopomulyo yang melakukan kegiatan menyimpang sehingga kurang bermanfaat untuk lingkungan, seperti judi online, pesta miras, balap liar. Hal ini ditegaskan oleh salah satu pemuda yang telah diwawancarai

Bernama Muhammad Miftah⁵, beliau menuturkan bahwa masih terdapat Sebagian pemuda yang masih melakukan kegiatan kurang bermanfaat, terkadang membuat lingkungan sekitar giriklopomulyo terganggu apalagi adanya kegiatan kumpul-kumpul malam sambil bernyanyi hingga larut malam.

Berdasarkan paparan diatas, maka masih minimnya pembekalan mengenai pemahaman etika komunikasi sehingga perlu ditanamkan Kembali sikap-sikap yang berhubungan dengan etika komunikasi tersebut. Dalam proses penanaman etika komunikasi dakwah, tokoh agama pastinya akan menemukan berbagai ragam respon sikap pemuda pada saat penanaman etika komunikasi dakwah. Berdasarkan informasi yang saya dapatkan dari pemuda Bernama Aditya Nanda

“jika ditanya tentang sikap pemuda terhadap hal-hal yang dilakukan oleh tokoh agama saya rasa semua berfikirn secara positif, dan itu harus dilakukan dan pemuda juga menerima dengan baik tanpa ada kecemburuan social serta diterima dengan baik oleh pemuda Ketika tokoh agama dalam menanamkan etika komunikasi terhadap pemuda di desa ini”⁶

Dari hasil interview diatas terlihat bahwa pemuda di Desa Giriklopomulyo masih bisa menerima dengan baik apa yang disampaikan oleh tokoh agama setempat dalam menanamkan etika komunikasi dakwah. Selain itu tak hanya wejangan semata, pemuda Griklopomulyo menerapkan pada perilaku sehari-hari.

⁵ Wawancara dengan pemuda giriklopomulyo, Muhammad Miftah pada tanggal 02 Mei 2024

⁶ Wawancara dengan pemuda Giriklopomulyo, M. Raffi pada tanggal 02 Mei 2024

“dalam penerapan mengenai etika komunikasi dakwah, tokoh agama membuat kegiatan keagamaan seperti kajian, rutinan malam jum’at ataupun bincang bersama pemuda pada saat Latihan hadroh/perjanjen. Dalam kegiatan itu tokoh agama menghidupkan Kembali Risma atau yang kita kenal Remaja Islam Masjid sehingga setiap ada kegiatan kajian atau rutinan bisa dibantu oleh Risma. Sehingga proses penanaman etika komunikasi terhadap pemuda dapat mudah disalurkan”⁷

Kesimpulan dari hasil interview diatas bahwa dalam menanamkan etika komunikasi dakwah terhadap pemuda Giriklopomulyo, selain membuat kegiatan rutinan dan kajian-kajian Islami. Tokoh agama menghidupkan organisasi Risma yang menjadi jembatan antara tokoh agama dengan pemuda sehingga setiap acara atau kegiatan dapat terlaksana sedemikian rupa, bahkan lebih menarik karena langsung dikonsep dengan melibatkan pemuda.

C. Analisis Tokoh Agama Dalam Menanamkan Etika Komunikasi Dakwah Pada Pemuda Di Giriklopomulyo

Bagaimana peran tokoh agama dalam proses penanaman etika komunikasi dakwah terhadap pemuda di desa giriklopomulyo Berdasarkan hasil research yang dilakukan peneliti selama kurang lebih 30 hari, peneliti mencoba membuat analisis dari data yang sudah diperoleh selama research yang dilakukan sebagai berikut: Dari hasil data yang dituangkan peneliti dapat membuat Analisa data yang *relate* dengan teori peneliti bagi beberapa point:

Komunikasi tidak pernah lepas dari kehidupan kita sehari-hari sebagai makhluk sosial, semua gerak gerik serta tingkah laku kita adalah komunikasi. Di dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari terdapat etika yang harus

⁷ Wawancara dengan Pemuda Giriklopomulyo, Tizar Dwiki Ramadhan pada tanggal 03 Mei 2024

kita pahami untuk terjalannya komunikasi yang harmonis. Seperti yang telah kita bahas sebelumnya bahwa etika adalah nilai atau norma yang merupakan hasil dari kesepakatan manusia yang dijadikan pandangan dan pedoman dalam bertingkah laku, maka dari itu etika komunikasi adalah hal yang penting untuk dipahami dan diketahui didalam menjalani kehidupan kita sebagai makhluk bersosial. Maka yang dilakukan oleh tokoh agama dalam proses komunikasi dakwah kepada pemuda yakni menggunakan komunikasi langsung.

Komunikasi langsung merupakan proses komunikasi yang dilakukan secara langsung atau tatap muka. Seperti halnya kita berbicara dengan orang lain tanpa adanya perantara atau media komunikasi sebagai penghantarnya pesan atau informasi. Dengan kata lain, komunikasi langsung ini dilakukan langsung bertatap muka tanpa adanya bantuan alat komunikasi yang fungsinya sebagai media komunikasi. Salah satu diantara contoh yang dilakukan oleh tokoh agama dalam menanamkan etika komunikasi etika komunikasi dakwah kepada pemuda di giriklopomulyo yaitu dengan mengadakan kajian rutin seperti hadroh, yasinan dan Risma.

Kemudian peranan yang dilakukan tokoh agama dalam menanamkan etika komunikasi dakwah yang ditemui peneliti dilapangan sangat *relate* atau sesuai dengan teori yang dibangun pada BAB II dengan menjelaskan peranan tokoh agama dalam kegiatan bermasyarakat terdiri dari beberapa point diantaranya:

1. Peran tokoh agama sebagai leadership (pemimpin)

Fakta yang terjadi dilapangan seorang tokoh agama dalam mengimplementasikan sebagai *leader* atau pemimpin ditunjukkan dengan tanggung jawab atas berbagai kegiatan kegamaan seperti kajian.

2. Peran tokoh agama sebagai edukator (Pendidik)

Dalam melakukan peranan sebagai educator tokoh agama mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat di giriklopomulyo yaitu dengan mengajar anak-anak mengaji, membina remaja islam masjid khusus pemuda dan remaja, mengisi kajian untuk ibu-ibu dan menanamkan etika terhadap pemuda dengan melakukan kegiatan hadroh atau perjanjen setiap minggunya.

3. Peran tokoh agama sebagai mediator (penengah)

Mediator dapat diartikan sebagai seorang yang mampu menjadi penengah dan dapat menengahi suatu permasalahan. Peran tokoh agama sebagai mediator berarti seseorang yang memiliki amal, akhlak dan juga ilmu untuk menjadi penengah dalam suatu problematika maupun permasalahan yang ada dalam masyarakat sekaligus yang dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Dalam pengaplikasian sebagai mediatir di desa giriklopomulyo terhadap penanaman etika komunikasi dakwah kepada pemuda yaitu dengan menjadi penengah apabila terjadi problematika antar pemuda kemudian tokoh agama akan menerikan mediasi atau wejangan terhadap pemuda tersebut.

4. Peran tokoh agama sebagai dakwah

Peran dakwah, karena dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang yang memiliki pengetahuan luas tentang agama dan dapat mengajak, mendorong serta memotivasi orang lain. Ketika seorang tokoh agama bisa mengajak masyarakat untuk selalu dijalan Allah dan memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan yang bergama.

Yang terjadi dilapangan peneliti mengamati dakwah yang dilakukan oleh tokoh agama terhadap pemuda adi desa giriklopomulyo adalah memberikan nilai wawasan bernilai moral atau etika Islami baik secara lisan maupun dalam bentuk kegiatan.

Kemudian teori yang dibangun oleh peneliti dalam proses penelitian dilapangan mengenai etika komunikasi dakwah terdiri dari beberapa point diantaranya sebagai yaitu *Qaulan Sadida* (perkataan yang benar, jujur) *Qaulan Baligha* (tepat sasaran, komunikatif, to the point, mudah dimengerti) *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik) *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia) *Qaulan Layyinan* (perkataan yang lembut) dan *Qaulan Maysura* (perkataan yang ringan).

Berdasarkan hasil *research* dan wawancara dapat diambil Analisa bahwa dalam penanaman etika komunikasi dakwah terhadap pemuda giriklopomulyo yang dilakukan oleh tokoh agama yaitu dengan menyampaikan secara langsung atau dalam bentuk kegiatan.

Qaulan Sadida (perkataan yang benar, jujur) tokoh agama memberikan arahan atau wejangan terhadap pemuda giriklopomulyo mengenai pentingnya berkata yang benar dan jujur kepada siapapun kita berbicara, dan apapun konteksnya, dengan hal ini agar pemuda terbiasa untuk selalu berkata yang jujur, jika A maka katakan A.

Kemudian *Qaulan Baligha* (tepat sasaran, komunikatif, to the point, mudah dimengerti) tokoh agama desa sumbergede memberikan pengertian kepada pemuda untuk berkata yang mudah dimengerti, seperti yang kita ketahui maraknya trend social media mempengaruhi cara berbicara pemuda yang mereka katakan bahwa mengikuti trend supaya terlihat *up to date* atau kekinian. Sehingga banyak pemuda yang lupa bahwa tidak semua trend harus diikuti, dan berdampak pada kehidupan social mereka.

Selanjutnya adalah *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik), seorang pemuda diajarkan untuk selalu berkata baik dan menghindari perkataan tercela atau berkata kasar yakni dengan selalu berkata yang menyenangkan hati, mudah dimengerti dan tidak menimbulkan kemarahan atau kesedihan orang lain.

Qaulan Karima (perkataan yang mulia) dalam mengimplementasikan ini tokoh agama mengajarkan pemuda untuk selalu berkata baik sama halnya dengan *qaulan ma'rufa*. Baik dengan orang yang lebih tua, sesama atau yang muda. Usahakan untuk selalu menjaga ucapan yang baik dan sopan.

Qaulan Maysura (perkataan yang ringan) yaitu bertutur kata perkataan yang mudah dan gampang di cerna oleh pendengar. Hendaknya kita sebagai manusia menjaga lisan agar tidak menyakiti hati sesiapa, barangkali ucapan yang baik dan mudah bisa menyenangkan hati orang lain. Setidaknya, merawat lisan dengan qaulan maysura, tentu keselamatan dan kedamaian akan menghampiri kita. Dan jika mampu mengolah kata dengan baik dan bijaksana, tentunya juga kita pun akan dijauhkan dari bara siksa api neraka. Dalam penerapan etika komunikasi ini tokoh agama desa giriklopomulyo memberikan contoh kepada pemuda dalam bertutur kata yang baik dengan harap kesadarannya supaya mencontoh perilaku yang baik terhadap sesama.

Qaulan Layyinan (perkataan yang lembut) perkataan yang lemah lembut. Menggunakan Perkataan yang lemah lembut disampaikan Allah pada Musa as. saat harus berdialog dengan Fir'aun. mengajarkan bahwa sebagai anak yang pernah diasuh, Nabi Musa tidak perlu keras terhadap Firaun, dan dituntun untuk menggunakan kata-kata yang lemah lembut. Dalam hal ini tokoh agama mengarahkan pemuda untuk selalu berkata lembut guna menghindari diktean kata kasar yang tak indah untuk didengarkan oleh oranglain.

Kemudian kegiatan yang mendukung guna penanaman etika komunikasi dakwah terhadap pemuda, tokoh agama membina remaja islam masjid, membuat kajian mingguan yasinan, hadroh/perjanjen, kegiatan amal bakti dan sebagainya sebagai bentuk selain menjaga

komunikasi akan terbentuk eratnya hubungan antar tokoh agama dan pemuda tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Etika komunikasi dakwah yang dilakukan oleh tokoh agama terhadap pemuda di desa Giriklopomulyo dilakukan secara langsung
2. Dalam proses penanaman etika komunikasi dakwah, tokoh agama melakukan kegiatan Islami seperti rutinan atau kajian yang dibarengi dengan organisasi Remaja islam masjid (Risma)
3. Peran tokoh agama dalam penanaman etika komunikasi dakwah dilakukan dengan menerapkan *Qaulan Sadida* (perkataan yang benar, jujur) *Qaulan Baligha* (tepat sasaran, komunikatif, to the point, mudah dimengerti) *Qaulan Ma'rufa* (perkataan yang baik) *Qaulan Karima* (perkataan yang mulia) *Qaulan Layyinan* (perkataan yang lembut) *Qaulan Maysura* (perkataan yang ringan)

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tersebut, penulis dapat memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi pembaca dan penulis yang hendak melakukan penelitian sejenis.

1. Penulis berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan tokoh agama guna mengolah generasi pemuda dalam menanamkan etika komunikasi dakwah yang baik kepada pemuda ataupun tujuannya.

2. Hasil dari penelitian ini mungkin dapat dijadikan oleh tokoh agama antar pemuda untuk mencapai satu tujuan.
3. Hasil dari penelitian skripsi ini semoga dapat menjadi bahan dan wawasan ilmu dalam menyelesaikan masalah yang ada di dalam lingkungan pemuda dan evaluasi untuk tokoh agama dalam menanamkan etika komunikasi dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Imran, “Peranan Agama Dalam Perubahan Sosial Masyarakat” *Jurnal Hikmah* 2 No. 1(2015)
- Fitria, R., & Aditia, R. (2019). Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah. *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 19(2), 224.
- Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif – Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 161 Nuning Indah Pratiwi, “ *Penggunaan media video call dalam teknologi komunikasi*” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* Volume 1, Nomer 2, (Agustus 2017)
- Heru Juabdin Sabda, *Pendidik Dalam Perspektif Al-Quran*, *Jurnal Pendidikan Islam Lampung*. (2015.)
- Ibnu Sakda, “*Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*”, Skripsi Banda Aceh: Uin AR-RANIRY Banda Aceh 2017
- Ibrahim, *metodologi penelitian kualitatif*(bandung: alfabeta,2018), 88. Sugeng Puji Laksono. *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.
- Laode ida, *NU Muda Kaum Progresif dan Skularisme Baru*. Erlangga, Jakarta, 20015,
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26. Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011)
- Moh. Haitami Sali, *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Revitasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter*,. Ar-Ruzz Media Yogyakarta 2011
- Moh Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2010)
- Muhammad Affandi “ *Peran Tokoh Agama Dalam Pembentukan Identitas Remaja Di Cibeteung Kabupaten Bogor* “ Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta . 2022 Kurniawan, *Pemikiran Pendidikan*, Curup, LP2 STAIN CURUP. 2011

Muzakkir, “Generasi Muda Dan Tantangan Abad Modern Serta Tanggung Jawab Pembinaannya.: 114-115”

Nor Huda, *Islam Nusantara Sejarah Islam Intelektual Islam di Indonesia*. Ar-Ruz Media, Yogyakarta, 2013

Nugraini , *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016)

Rendy Bayu Aditya, “Persepsi dan Peran Tokoh Agama Islam di Kabupaten Sleman Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup” *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan* No. 6. (2015)

Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi* . (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2015)

Sugiyono *Metodologi Penelitian Kuantitatif – Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011)

Sumadi Suryabrata, *metode penelitian*, (Jakarta: Grafindo persada, 2012)

Wahyu Ilahi, “ Komunikasi Dakwah” (Bandung, Remaja Rosdakarya : 2015)

LAMPIRAN

Nomor : 1319/In.28.4/D.1/PP.00.9/10/2022
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

13 Oktober 2022

Yth.
Hemlan Elhany, M.Ag.
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Rio Ade Pratama
NPM : 1904011028
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Peran Orang Tua dalam Menanamkan Etika Anak Belajar Daring pada Masa Pandemi di Giriklopo Mulyo

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
- a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan



Khoirunnihal

OUTLINE

PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN ETIKA KOMUNIKASI DAKWAH PADA PEMUDA DI GIRIKLOPOMULYO

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN NOTA DINAS

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Peran Tokoh Agama
 1. Pengertian Peran
 2. Pengertian Tokoh Agama
 3. Peran Tokoh Agama
 4. Kriteria Tokoh Agama
- B. Etika Komunikasi Dakwah
 1. Pengertian Etika
 2. Etika Komunikasi
 3. Komunikasi Dakwah
 4. Macam – macam Komunikasi Dakwah
- C. Pemuda
 1. Pengertian Pemuda
 2. Pembagian Usia Pemuda
 3. Batasan Usia Pemuda

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data

- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Keabsahan Data
- E. Teknis Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

- A. Sejarah Desa Giriklopomulyo
 - 1. Visi Misi Desa Giriklopomulyo
 - 2. Struktur Kepengurusan Desa Giriklopomulyo
- B. Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Etika Komunikasi Dakwah Pada Pemuda Di Giriklopomulyo
- C. Analisis Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Etika Komunikasi Dakwah Pada Pemuda Di Giriklopomulyo

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Metro, 28 Maret 2024

Pembimbing



Hemlan Elhany, M.Ag

Penulis



Rio Ade Pratama

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN
ETIKA KOMUNIKASI DAKWAH PADA PEMUDA
DI GIRIKLOPOMULYO

A. Wawancara

1. Wawancara dengan Tokoh Agama di Giriklopomulyo

- a. apa kendala tokoh agama dalam menanamkan etika komunikasi dakwah pada pemuda di desa ini?
- b. metode seperti apa yang digunakan tokoh agama dalam menanamkan etika komunikasi dakwah pada pemuda di desa ini?
- c. Adakah kegiatan pemuda yang dilakukan oleh tokoh agama upaya menanamkan etika ?
- d. bagaimana sikap pemuda sebelum diberikan pemahaman tentang etika komunikasi oleh tokoh agama?
- e. apakah ada perubahan sikap pada pemuda pasca menanamkan etika komunikasi dakwah?

2. Wawancara dengan Pemuda di Giriklopomulyo

- a. Kegiatan apa yang dilakukan pemuda yang menyimpang dari ajaran tokoh agama?
- b. Bagaimana sikap pemuda terhadap penanaman etika komunikasi yang dilakukan oleh tokoh agama?
- c. Kajian seperti apa yang dilakukan tokoh agama dalam menanamkan etika komunikasi pada pemuda di giriklopomulyo?

B. Observasi

Mengamati secara langsung tokoh agama dalam menanamkan etika komunikasi dakwah pada pemuda di desa giriklopomulyo sekampung.

C. Dokumentasi

1. Melihat lokasi desa, sejarah desa dan data Desa Giriklopomulyo Kecamatan Sekampung Lampung Timur.
2. Foto kegiatan pada saat wawancara dengan tokoh agama dan pemuda.

Metro, 28 Maret 2024

Pembimbing



Hemlan Elhany, M.Ag

Penulis



Rio Adh Pratama



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0506/In.28/D.1/TL.01/05/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RIO ADE PRATAMA**
NPM : [1904011028](#)
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di Desa Giriklopomulyo, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENANAMKAN ETIKA KOMUNIKASI DAKWAH PADA PEMUDA DI DESA GIRIKLOPOMULYO KECAMATAN SEKAMPUNG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 21 Mei 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP [19730321 200312 1 002](#)



KEPALA DESA
GIRIKLOPOMULYO

DESA GIRIKLOPOMULYO KEC. SEKAMPUNG KAB. LAMPUNG TIMUR

Alamat jalan Teratai Giriklopomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Kode pos 34182

Giriklopomulyo, 21 Mei 2024

Nomor : 4742/2009/039/2024
Lampiran : -
Perihal : **Pemberitahuan**

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rio Ade Pratama
Npm : 1904011028
Semester : 11 (Sebelas)
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Bahwa benar telah mengadakan penelitian di Desa Giriklopomulyo Kecamatan Sekampung Lampung Timur terhitung tanggal 21 Mei 2024 sd Selesai. Dalam rangka menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Tokoh Agama Dalam Menanamkan Etika Komunikasi Dakwah Pada Pemuda Di Desa Giriklopomulyo Kecamatan Sekampung"

Dengan demikian surat balasan ini kami sampaikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Demikian surat ini kami buat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.

Giriklopomulyo, 21 Mei 2024

Kepala desa Giriklopomulyo



Gentur Purnawirawan, S.E



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-811/In.28/S/U.1/OT.01/07/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Rio Ade Pratama
NPM : 1904011028
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan
Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1904011028

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 26 Juli 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0890/In.28.4/J.1/PP.00.9/08/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP : 197702182000032001
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Rio Ade Pratama
NPM : 1904011028
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Peran Tokoh Agama dalam menanamkan Etika Komunikasi Dakwah pada Pemuda di Desa Giriklopomulyo Kecamatan Sekampung

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 7 %

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 14 Agustus 2024
Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001

Tembusan :

1. Dekan FUAD IAIN Metro
2. Wakil Dekan I FUAD IAIN Metro
3. Kabag TU FUAD IAIN Metro



INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH (FUAD)
Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Rio Ade Pratama
NPM : 1904011028

Jurusan : KPI
Semester :

No.	Hari/Tanggal	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
I	Selasa 9/1/24	<u>Koreksi BAB. I</u> - Kuda haur th. 2024 - Kata pengantar 'Skripsi' - Daftar Isi & genki	
2	Kamis 28/1/24	<u>Koreksi BAB. II</u> - hal. 7. Nomor halaman das di pada, - hal. 8. cari dibuku tey Tawad Agama, - hal. 9. Catatan kaki di bagian =	

Mengetahui,
Ketua Jurusan KPI

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.i
NIP. 197702182000032001

Dosen Pembimbing,

Hemlan Elhany



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Rio Ade Pratama
NPM : 1904011028

Jurusan : KPI
Semester :

No.	Hari/Tanggal	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
2	Sambungan	- hal. 12, Perintah, 2 uraian di Rajatkar - hal. 13. poin. D. Kiri - Sam sejan Rajatka. - hal. 14. poin. 1-4 Kerik sam sejan - hal. 15 Footnote di datis buan sejan? - hal. 17. Hord. - Kerik Rajat, III	
4	Semin 22/1-24	- hal. 30, Momen hal men hury di band - hal. 36, datis mud - murup hord - hal. 39 - jans buan Lexy meleang,	

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.i
NIP. 197702182000032001

Dosen Pembimbing,

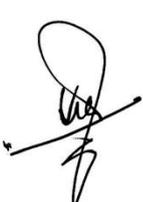
Hemlan Elhany



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Rio Ade Pratama
NPM : 1904011028

Jurusan : KPI
Semester :

No.	Hari/Tanggal	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
5	JUMASA 20/ 2-24	<u>Perbaikan</u> Hal. 34. Wawancara. <u>2 orang Tokoh Agama.</u> 4. Dusun swakiki satu Dusun 2. orang jude. 8 penula hal. 34 & 35 Dokumentasi kegiatan TARI STAF Sunda bukunya (TARI) hal. Daftar Pustaka, di ijudnya buag halawa? <u>Perbaikan</u>	 
6	KAMIS 14- 3-24	<u>Perbaikan</u> Kuit luar diperbaiki. Sebagian.	

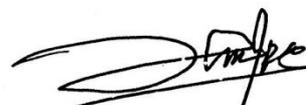
Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI



Dr. Astuti Fatminingsib, S.Ag., M.Sos.i
NIP. 197702182000032001

Dosen Pembimbing,



Hemlan Elhary



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Rio Ade Pratama
NPM : 1904011028

Jurusan : KPI
Semester :

No.	Hari/Tanggal	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		<ul style="list-style-type: none">- Keba Pengantar Aeinia baru+ Hari Penulsa + Hal. 27A.B.C.-> hal. 4. Pertanyaan Perintah & perbaikan-> Trap bab baru format simulai Nomor Urut. I.-> hal. 8 Hari + Tekeh Agama.-> hal. 12, Aeinia baru pem. 1-2 Ketik & spasi-> hal. 15 Ketik & spasi-> hal. 29 BAB. III, format simulai Nomor Urut. Satu-> hal. 35 - Dokumentasi + Nomor	 

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.i
NIP. 197702182000032001

Dosen Pembimbing,

Hemlan Elhany



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Rio Ade Pratama
NPM : 1904011028

Jurusan : KPI
Semester :

No.	Hari/Tanggal	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
7	Senin, 1/4-24	- Daftar Isi Ketik per judul Bk/Plang. Sdm Sepati. Jasa Anwar Pongny sah dg yg Lain. dita Sepati. <u>Perbaikin Koreksian</u> <u>BAB. II</u>	
8	Jumat 5/4.24	hal. 9. Kutipan Al Quran tulis Arabnya. - hal. 32. Ketik satu Sepati <u>Ace BAB. I, II, III</u> Lanjutkas Riset Lapangan Cetakan: Perbaiki yg maki kliry danis sahai ke padomek. <u>Ace</u> 5/4.24.	

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.i
NIP. 197702182000032001

Dosen Pembimbing,

Hemlan Eihany



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Rio Ade Pratama
NPM : 1904011028

Jurusan : KPI
Semester :

No.	Hari/Tanggal	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
9	Jumat 5/7-29	<u>Koreksi BAB I</u> - hal. 45 Nomor 2 pawal. - hal. 45 judul : Husie dan Pembahasan - hal. 49 - 51 Ketik jarak 2 Spasi	
10	Kamis 11/7-29	<u>Koreksi BAB IV</u> - Uraian buat Urutan/Kategori Bab Bintang Sign, dan Nomor - Nomor keiri di awal hal. 60.	

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI

Dr. Astuti Hatmingsih, S.Ag., M.Sos.i
NIP. 197702182000032001

Dosen Pembimbing,

Hemlan Elhany



KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Rio Ade Pratama
NPM : 1904011028

Jurusan : KPI
Semester :

No.	Hari/Tanggal	Bimbingan yang Dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
11	Selasa 14/7-24	<p>- Trap 2 Bab baru umk Footnote - di tulis lg nomor urut, 1</p> <p>- Buat judul penelitian atau Seedulle,</p> <p>Acc. Bab IV - V</p> <hr/> <p>keangka' Exarat 2 Lapw Mengulas</p> <p>Acc Panting: 1</p> <p> Heulan Elhany</p>	 

Mengetahui,

Ketua Jurusan KPI



Dr. Astuti Fatminingsih, S.Ag., M.Sos.i
NIP. 197702182000032001

Dosen Pembimbing,



Heulan Elhany

DOKUMENTASI WAWANCARA



Wawancara dengan tokoh agama : bapak triardian



Wawancara dengan tokoh agama : bapak Suhendi



Wawancara dengan pemuda giriklopomulyo, M. Miftahul



Wawancara dengan pemuda giriklopomulyo, M.Raffi



Wawancara dengan pemuda giriklopomulyo, Tizar Dwiki Darmawan



Wawancara dengan pemuda giriklopomulyo, Wenda Arya Feriyan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Rio Ade Pratama lahir di Desa Sumpersari tanggal 29 Oktober 2000, peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Kakak pertama bernama Andri Ardianto, Spd. Peneliti merupakan berdarah Jawa yang dilahirkan dari pasangan Bapak Sutikno, Spd. dan Ibu Satikem. bertempat tinggal di Desa Hargomulyo Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, Lampung. Peneliti merasa sangat bangga dan bahagia karena lahir dikeluarga yang sangat menyayangi dan mencintainya. Berkat do'a serta dukungan dari keluarga baik secara material maupun non material sehingga peneliti dapat menyelesaikan pendidikannya.

Peneliti memulai pendidikan yang pernah ditempuh di TK Ma'arif Sumpersari lulus pada tahun 2007 kemudian melanjutkan di SD Negeri 03 Hargomulyo lulus pada tahun 2013, dan melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Bumi Agung dan lulus pada tahun 2016, kemudian peneliti melanjutkan sekolahnya di SMA Negeri 01 Sekampung Kabupaten Lampung Timur dan lulus pada tahun 2019, setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTKIN) di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung dan mengambil Program Studi Strata Satu (S1) Komunikasi Dan Penyiaran Islam di Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah (FUAD).